

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DIALOG FILM 5 CM KARYA RIZAL
MANTOVANI (SEBUAH TINJAUAN PRAGMATIK)**

Naskah Publikasi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-I

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Disusun Oleh :

BOWO SETYANTO

A. 310 080 319

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Prof. Dr. H. A. Ngalim, MM, M.Hum. (Pembimbing I)

NIP : 19461211 9803 1 001

Nama : Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum. (Pembimbing II)

NIK : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Bowo Setyanto

NIM : A 310 080 319

Progam Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Judul Skripsi : TINDAK TUTUR ILOKUSI DIALOG FILM 5 CM KARYA RIZAL
MANTOVANI (SEBUAH TINJAUAN PRAGMATIK)

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini disusun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta,

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. A. Ngalim, MM, M.Hum.

NIP. 19461211 9803 1 001

Pembimbing II,

Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.

NIK. 472

ABSTRAK

TINDAK TUTUR ILOKUSI DIALOG FILM *5 CM*

KARYA *RIZAL MANTOVANI* (SEBUAH TINJAUAN PRAGMATIK)

Bowo Setyanto, A 310 080 319, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini ada dua. 1) Bagaimanakah tindak tutur ilokusi dalam film *5cm* karya *Rizal Mantovani*?. 2) Bagaimanakah maksud penutur dalam kaidah tersebut dalam film *5cm* karya *Rizal Mantovani*?. Terdapat dua tujuan penelitian. 1) Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam film *5cm* karya *Rizal Mantovani*. 2) Menggali maksud tindak tutur ilokusi dalam film *5cm* karya *Rizal Mantovani*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap kemudian teknik catat. Data dalam penelitian ini berupa tuturan dialog film *5cm* yang mengandung unsur tindak tutur ilokusi. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan beberapa hal. (1) Tindak tutur ilokusi dalam dialog film *5cm* karya *Rizal Mantovani* terdapat 80 tuturan. Terdapat 45 tindak tutur ilokusi Asertif (*Asertives*). 15 tindak tutur ilokusi Direktif (*Directives*). 13 tindak tutur ilokusi Ekspresif (*Expresive*). 5 tindak tutur ilokusi Komisif (*Commissive*). 2 tindak tutur ilokusi Deklaratif (*Declarations*). (2) Terdapat 16 maksud tuturan ilokusi dalam dialog film *5cm* karya *Rizal Mantovani*, menyatakan, mengusulkan, mengeluh, melaporkan, memesan, memerintah, memohon, memberi nasehat, menjanjikan, menawarkan, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, memuji, mengangkat pegawai dan memberi hukuman.

Kata Kunci : dialog film, tindak tutur, ilokusi.

A. PENDAHULUAN

Suatu tuturan pasti mempunyai maksud serta faktor yang melatarbelakangi penutur dalam menyampaikan tuturannya kepada mitra tutur. Yule (2006: 82-83) mengemukakan “tindak tutur adalah suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan”. Misal permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, dan permohonan. Penutur berharap mitra tutur memahami maksud pendengar atau lawan tutur. Penutur dan lawan tutur biasanya terbantu oleh situasi tutur. Searle (dalam Wijana dan Rohmadi, 2009: 20) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*ilucotionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Penelitian ini secara khusus meneliti tentang penggunaan bahasa terutama tindak tutur ilokusi dalam dialog film *5cm* karya Rizal Mantovani.

Film bisa berperan sebagai komunikasi bahasa. Film merupakan bentuk komunikasi antara pembuat dengan penonton. Melalui gambar-gambar yang disajikan, film mengungkapkan maksudnya, menyampaikan pesan kepada penonton. Film mempunyai multi fungsi, selain sebagai bentuk hiburan, sekaligus merupakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan pengarang kepada penonton baik secara tersurat maupun tersirat. Kinneavy mengklasifikasikan film sebagai bentuk wacana susastra selain cerpen, lirik, narasi singkat, *limerick*, nyanyian rakyat, drama, pertunjukan fim dan lelucon (Parera, 2004:223).

Film merupakan satu bentuk situasi artifisial yang kemunculannya diinspirasi dari kehidupan sosial yang berkembang pada masanya. Film banyak memberi gambaran tentang refleksi dunia nyata. Inilah yang menjadikan film menarik untuk dikaji lebih mendalam. Film merupakan wacana susastra dan termasuk kelompok wacana ekspresif (Parera, 2004:224).

Berangkat dari peristiwa tersebut diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana makna dialog dalam film, dimana sebuah cerita dalam film terbangun melalui dialog-dialog antara pemainnya, apakah hambatan dalam menentukan makna dialog dalam film dapat diatasi atau dibahas melalui ilmu kebahasaan yang sudah dipelajari penulis selama kuliah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian pragmatik sebagai ilmu untuk meneliti makna dialog atau tuturan yang dikaitkan dengan konteks (situasi dan kondisi). Pemilihan film *5cm* karya *Rizal Mantovani* sebagai objek penelitian dengan mempertimbangkan tema film yang dirasa sering dialami dalam kehidupan sehari-hari, mendidik serta dialog-dialog dalam film ini penuh dengan kata-kata indah yang puitis. Tema yang diangkat dalam film ini tentang persahabatan lima orang remaja yang mewujudkan cita-citanya mengibarkan bendera Merah Putih di puncak gunung tertinggi jawa yaitu Mahameru. Dalam film *5cm* ini dipenuhi konflik, kebersamaan, rasa setia kawan, kasih sayang serta rasa nasionalisme. Film *5cm* ini menginspirasi betapa mimpi itu perlu diwujudkan bukan hanya sekedar angan-angan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap film yang dilakukan peneliti ini terkait dengan penggunaan bahasa sebagai media berinteraksi para tokoh-tokoh cerita yang tertuang dalam dialog-dialognya. Penelitian ini akan menggunakan teori pragmatik sebagai acuan. Pemilihan pragmatik sebagai landasan berdasarkan alasan bahwa ilmu pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana dan Rohmadi, 2009: 4). Hal ini yang menjadikan ilmu pragmatik tepat apabila digunakan untuk menjawab permasalahan yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Kukuh Sujatmika (2011) yang berjudul “Tindak Tutur Dalam Dialog Film *Garuda Di Dadaku* Karya Salman Aristo (Sebuah Tinjauan Pragmatik)”. Hasil penelitian yang dilakukan Kukuh Sujatmika menderkipsikan (1) tindak

tutur lokusi merupakan jenis tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan makna tuturan kepada mitra tutur. Tindak Tutur lokusi dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain: a) naratif, b) deskriptif, c) informatif. (2) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan penutur menyampaikan maksud tuturan kepada mitra tutur berdasarkan situasi atau keadaan. Tindak tutur ilokusi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu : a) konstantif, b) direktif, c) komisif. (3) tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mempengaruhi mitra tutur. Tuturan yang dituturkan oleh penutur oleh penutur akan memberikan pengaruh atau efek yang mendengarkan (mitra tutur). Ciri lingual tindak tutur perlokusi yaitu: mempengaruhi dengan ditandai meyakinkan, menganjurkan, mempelajari, mempengaruhi, dan memperhatikan.

Siti Munawaroh (2008) mengangkat judul “Tindak Tutur dalam Dialog Film *Berbagi Suami* Karya Nia Dinata (Sebuah Tinjauan Pragmatik)”. Hasil penelitian yang dilakukan Siti mendeskripsikan tentang permasalahan (1) pelanggaran prinsip kerja sama dalam dialog film *Berbagi Suami*, (2) pelanggaran prinsip Kesopanan dalam dialog film *Berbagi Suami*, (3) maksud penutur dalam tuturan berimplikatur dalam dialog film *Berbagi Suami* (4) efek perlokusi yang dihasilkan dari dialog percakapan tokoh-tokoh dalam film *Berbagi Suami*. Pada penelitian Siti tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan, persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang tindak tutur, perbedaannya terdapat pada aspek tindak tutur yang diteliti yaitu tindak tutur ilokusi dan objek penelitian yaitu film *5cm*.

Juminah (2010) mengangkat judul “Analisis Tindak Tutur pada Dialog *Buku Catatan Seorang Demonstan Soe Hok Gie* Sutradara Riri Reza”. Hasil penelitian (1) tindak lokusi dipakai dalam setiap dialog atau seluruh dialog dapat dikategorikan menjadi tindak lokusi. Semua tindak lokusi yang ditemukan berfungsi menyatakan informasi kepada lawan tutur; (2) tindak ilokusi digunakan bersamaan tindak lokusi sehingga dialog memiliki fungsi ganda. Dalam data ditemukan tiga jenis ilokusi yaitu, 147 tindak ilokusi

mempunyai maksud menyuruh lawan tutur (direktif), 120 tindak ilokusi mempunyai maksud memberitahukan kepada lawan tutur (asertif), 58 tindak lokusi mempunyai maksud mengekspresikan atau mengungkapkan pendapat penutur (ekspresif); (3) tindak perlokusi digunakan bersamaan dengan tindak lokusi serta ilokusi sehingga beberapa dialog memiliki tiga fungsi sekaligus. Pada penelitian Juminah tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan, persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang tindak tutur, perbedaannya terdapat pada objek penelitian yaitu film *5cm*.

Penelitian Pujiyanto (2011) mengangkat judul “Tindak Tutur Ilokusi pada Wacana Iklan Produk di Trans TV”. Simpulan penelitian ini ditemukan mengenai jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi. Jenis tindak tutur ilokusi yaitu, (1) tindak tutur representatif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur komisif, (4) tindak tutur ekspresif, dan (5) tindak tutur deklaratif. Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan terdiri atas empat fungsi yaitu, (1) fungsi kompetitif, (2) fungsi menyenangkan, (3) fungsi bekerjasama, dan (4) fungsi bertentangan. Pada penelitian Pujiyanto tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan, kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai tindak tutur ilokusi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dialog film *5cm* karya *Rizal Mantovani*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Pelaksanaan metode simak dalam penelitian ini diwujudkan lewat teknik dasar: (1) teknik sadap, peneliti menyadap pembicaraan penggunaan bahasa dalam dialog film *5cm*. (2) kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan I : Teknik Simak Bebas Libat Cakap, kegiatan ini dilakukan dengan tidak berpartisipasi ketika menyimak, penulis tidak terlibat dalam dialog. kemudian diikuti dengan teknik lanjutan II: Teknik catat, kegiatan

pencatatan mengenai tuturan yang dituturkan oleh pemeran dalam dialog film *5cm* (Mahsun, 2007: 92-94).

Penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi dalam dialog film *5cm* karya *Rizal Mantovani*. Penelitian ini berfokus dua hal yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi. Pertama yang diteliti adalah mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam film *5cm* karya *Rizal Mantovani*. Kedua yang diteliti adalah menggali maksud tindak tutur ilokusi dalam film *5cm* karya *Rizal Mantovani*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi yang dibuat oleh Searle (dalam Leech, 1993: 163-165) mengenai tindak ilokusi didasarkan pada berbagai kriteria.

a. *Asertif (Assertives)*: pada ilokusi ini terikat pada kebenaran preposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengungkapkan pendapat, melaporkan.

b. *Direktif (Directives)*: ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Ilokusi ini, misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasehat.

c. *Komisif (Commissive)*: pada ilokusi ini (sedikit banyak) terikat pada suatu tindakan dimasa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan, berkaul.

d. *Ekspresif (Expressive)*: fungsi ilokusi ini ialah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.

e. *Deklaratif (Declarations)*: berhasilnya ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi preposisi dengan realitas, misalnya, mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/membuang, mengangkat (pegawai), dan sebagainya.

Tuturan tersebut diantaranya dipaparkan di bawah ini.

Jenis tindak tutur ilokusi asertif (*Asertives*)

1a	Riani	Eh pada ngomongin gue ya? Ian, enggak enak, ya, jadi cewek!.
1b	Ian	Kenapa?
1c	Riani	Kalau cewek suka ama orang, gak bisa langsung bilang, bisanya cuma nunggu doang

Tuturan tersebut terjadi ketika mereka di Ranu kumbolo. Riani sebagai penutur dan Ian sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur jenis ilokusi asertif (*asertives*) yang sifatnya mengeluh. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "...Ian, enggak enak, ya, jadi cewek!". Data (1a) memiliki maksud tuturan, Riani mengeluhkan kalau menjadi seorang wanita itu tidak enak.

Jenis tindak tutur ilokusi direktif (*Directives*)

2a	Papa Arial	Papa berangkat dulu.
2b	Mama Arial	Ati-ati di jalan, ya, Pa.

Tuturan tersebut terjadi ketika Papa Arial mau pergi ke Surabaya. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi jenis direktif (*directives*) yang sifatnya memesan atau memberi pesan. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan "Ati-ati di jalan, ya, Pa". Tuturan (2b) memiliki maksud tuturan Mama Arial berpesan kepada suaminya untuk berhati-hati di jalan.

Jenis tindak tutur ilokusi komisif (*Commissive*)

3a	Zafran	Sini, bang Zafran bantuin aja, bikin papernya.
3b	Dinda	Emang bang Zafran bisa? Buat paper ekonomi?

Tuturan tersebut terjadi ketika berada di rumah Arial. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur jenis ilokusi komisif (*Commissive*) yang sifatnya menawarkan. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan "Sini, bang Zafran bantuin aja, bikin papernya". Tuturan (3a) memiliki maksud tuturan Zafran menawarkan bantuan membuat paper untuk Dinda

Jenis tindak tutur ilokusi ekspresif (*Expresive*)

4a	Pak Jaka	Terima kasih, Mas Genta, atas kerjasamanya, even kami benar-benar sukses
4b	Genta	Sama-sama, Pak. Jangan kapok pakai tim kami, ya, pak!

Tuturan tersebut terjadi ketika di kantor. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur jenis ilokusi ekspresif (*expresive*) yang sifatnya mengucapkan terima kasih. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan “Terima kasih, Mas Genta, atas kerjasamanya, even kami benar-benar sukses”. Tuturan (4a) memiliki maksud tuturan Pak Jaka mengucapkan terima kasih pada Genta berkat kerjasama Genta event pak Jaka sukses.

Jenis tindak tutur ilokusi deklaratif (*Declarations*)

5a	Mama Zafran	Berisik!! punya band aja gak jelas. Ngetop aja enggak, udah punya <i>the best of!</i> Gak enak lagi lagu-lagunya. Kamu itu udah dikuliahin, udah sarjana. Ngapain kek, cari kerja kek!!. Jadi anak nurut gak sih sama orang tua?
5b	Zafran	Eh Ma! Ma!. Tunggu dulu Ma! Ma, dengerin Ma! Khalil Gibran. “Ibu anakmu bukan anakmu. Mereka adalah putra sang fajar.”
5c	Mama Zafran	O, gitu,ya? Oke, mulai sekarang, kamu masak sendiri, cuci sendiri, setrika baju sendiri, gak akan Mama masakin buat kamu! Makan aja sana di Warteg.

Tuturan tersebut terjadi di kamar Zafran ketika Zafran memainkan musik dengan keras.. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur jenis ilokusi jenis Deklaratif (*Declarations*) yang sifatnya memberi hukuman. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan “O, gitu ya? Oke, mulai sekarang, kamu masak sendiri, cuci sendiri, setrika baju sendiri, gak akan Mama masakin buat kamu. Makan aja sana di Warteg.”. Tuturan (5c) memiliki maksud tuturan Mama Zafran memberi hukuman kepada Zafran untuk memasak sendiri, mencuci baju sendiri, setrika sendiri gara-gara Zafran membaca puisi Khalil Gibran yang menyinggung hati Mamanya.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti mengenai tindak tutur ilokusi. Perbedaan jumlah tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini 16 tindak tutur ilokusi sedangkan penelitian Pujiyanto (2011) 18 tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan dalam penelitian Pujiyanto adalah memberi hukuman, mengangkat pegawai, memberi maaf, mengucapkan selamat, menawarkan, menjanjikan, memerintah, memesan, dan mengusulkan.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti mengenai tindak tutur dalam dialog film. Perbedaan jumlah tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini 16 tindak tutur ilokusi sedangkan penelitian Siti (2008) 10 tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan dalam penelitian Siti adalah mengusulkan, melaporkan, memesan, memohon, menjanjikan, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengangkat pegawai dan memberi hukuman.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti mengenai tindak tutur. Perbedaan jumlah jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini 5 jenis tindak tutur ilokusi sedangkan penelitian Juminah (2010) 3 jenis tindak tutur ilokusi. Jenis tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan dalam penelitian Juminah adalah tindak tutur ilokusi jenis komisif dan tindak tutur ilokusi jenis deklaratif.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti mengenai tindak tutur. Perbedaan jumlah tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini 16 tindak tutur ilokusi sedangkan penelitian Kukuh (2011) 20 tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi yang tidak ditemukan dalam penelitian Kukuh adalah mengeluh, memesan, memohon, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, memuji, mengangkat pegawai, dan memberi hukuman.

E. PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dapat diambil simpulan mengenai beberapa temuan dari hasil pembahasan.

1. Tindak tutur ilokusi dalam dialog film *5cm* karya *Rizal Mantovani* terdapat 80 tuturan. Terdapat 45 tindak tutur ilokusi Asertif (*Asertives*). 15 Tindak tutur ilokusi Direktif (*Directives*) 13 Tindak tutur ilokusi Ekspresif (*Expresive*). 5 Tindak tutur ilokusi Komisif (*Commissive*). 2 Tindak tutur ilokusi Deklaratif (*Declarations*)
2. Terdapat 16 maksud tuturan ilokusi dalam dialog film *5cm* karya *Rizal Mantovani*. Menyatakan, mengusulkan, mengeluh, melaporkan, memesan, memerintah, memohon, memberi nasehat, menjanjikan, menawarkan, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, memuji, mengangkat pegawai, dan memberi hukuman.

F. SARAN

1. Bagi pembaca yang tertarik dalam penelitian pragmatik dapat mempelajari dan memperdalam tindak tutur ilokusi yang ada pada tindak tutur ilokusi dalam film *5cm*.
2. Peneliti berharap kepada peminat pragmatik agar mengkaji lebih dalam tentang berbagai macam tindak tutur karena jumlah tindak tutur sangat banyak.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi hendaknya memfokuskan tindak tutur ilokusi dengan objek penelitian yang berbeda.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Juminah. 2010. "Analisis Tindak Tutur pada Dialog *Buku Catatan Seorang Demonstran Soe Hok Gie*" Sutradara Riri Reza. *Skripsi*. Surakarta: UMS.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- M.S, Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawaroh Siti. 2008. "Tindak Tutur dalam Dialog Film *Berbagi Suami* Karya Nia Dinata (Sebuah Tinjauan Pragmatik)". *Skripsi*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Pepera, Josh Daniel. 2004. *Teori Semantic*. Jakarta: Erlangga.
- Pujiyanto. 2011. "Tindak Tutur Ilokusi pada Wacana Iklan Produk di Trans TV". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sujatmika, Kukuh. 2011. "Tindak Tutur Dalam Dialog Film *Garuda Di Dadaku* Karya Salman Aristo (Sebuah Tinjauan Pragmatik)". *Skripsi*. Surakarta: UMS.
- Wijana, I. D. P. & Rohmadi, M. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.